

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Harga-harga saham turun secara tajam demikian pula dengan volume transaksi. Faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti profitabilitas, suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Krisis ekonomi juga menyebabkan melemahnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, melemahnya nilai rupiah memungkinkan beban hutang badan usaha semakin besar jika dinilai dengan rupiah dan akhirnya akan berujung pada menurunnya profitabilitas badan usaha. Menurunnya kinerja akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap badan usaha, sehingga profitabilitas badan usaha akan menurun dan dapat menyebabkan kebangkrutan (Boedie, Weston dan Brigham, 1995; dalam Utami, 2003).

Melemahnya nilai rupiah yang menyebabkan profitabilitas perusahaan turun akan berpengaruh pada informasi yang disajikan manajemen pada investor. Jika informasi yang disajikan manajemen tersebut buruk, maka perusahaan mengalami *financial distress*, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham khususnya bila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Dengan mengungkapkan

informasi yang baik, juga akan mempengaruhi keputusan investasi para investor. *Signaling theory* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Besley dan Brigham, 2011:570). Laporan keuangan merupakan petunjuk informasi untuk mengetahui prospek perusahaan. Dalam hal ini, keputusan investasi bagi investor, dilihat dari kondisi perusahaan tersebut dapat memenuhi beban bunga pinjaman atau tidak yang berasal dari pendapatan sebelum pajak. Jika perusahaan dapat memenuhi beban bunga yang berasal dari pendapatan sebelum pajak, maka investor akan berinvestasi pada perusahaan, karena perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang sehat dan memiliki prospek perusahaan yang baik. Atau sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat memenuhi beban bunga dari pendapatan sebelum pajak, maka minat investor untuk berinvestasi semakin berkurang, dikarenakan prospek perusahaan yang kurang baik.

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan dapat atau tidak menutupi beban bunga pinjaman dari hasil laba sebelum pajak. Indikasi lain ketika perusahaan sudah tidak mempunyai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek seperti membayar pemasok, karyawan dan kewajiban lain yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Adanya persaingan yang semakin kuat, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Wahyu (2009, dalam Andre 2013),

persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian oleh para peneliti terdahulu membuktikan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Faktor yang ditemukan antara lain aktivitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio untuk menggambarkan pendayagunaan harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana (Sugiono, 2009:73). Penelitian Hidayat dan Meiranto (2014) menjelaskan bahwa aktivitas memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, semakin tinggi aktivitas menunjukkan sering terjadinya penjualan perusahaan dalam satu periode. Semakin lama proses penjualan akan menambah beban perusahaan dan meningkatkan resiko kerugian. Dengan aktivitas yang baik dapat meminimalkan resiko kebangkrutan. Sedangkan penelitian Utami (2015), menghasilkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, hal ini disebabkan adanya peningkatan terhadap aktivitas perusahaan dan persediaan lebih cepat berubah menjadi kas. Peningkatan aktivitas perusahaan berhubungan dengan keputusan manajemen tingkat tinggi dalam mengubah strategi penjualan dengan tujuan untuk menarik investor dan menambah pendapatan perusahaan.

Leverage untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya (Sugiono dan Untung 2008:63). Menurut penelitian Hidayat dan Meiranto (2014), *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, dengan tingginya *leverage* maka resiko yang dihadapi perusahaan juga besar terkait dengan biaya tetap, yaitu pokok pinjaman dan biaya bunga. Selain itu *leverage* yang tinggi mencerminkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin utang yang dimiliki perusahaan, sehingga probabilitas perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin besar. Sedangkan penelitian Eliu (2014), menghasilkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil ini menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya, sehingga semakin kecil kemungkinan mengalami *financial distress*. Keputusan manajemen dalam penjualan dapat mempengaruhi rasio *leverage*, jika penjualan perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya dan semakin kecil juga perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, jika penjualan dari perusahaan rendah, maka semakin besar perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian Kasmir (2011, dalam Radiansyah, 2013) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Hasil penelitian Radiansyah(2013) adalah bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Namun Rahmy (2015), yang meneliti pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *sales growth* dan aktivitas terhadap *financial distress* menunjukkan hasil pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Strategi manajemen tingkat tinggi, dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya, dengan pertumbuhan perusahaan yang meningkat maka *financial distress* semakin kecil dan dapat menarik minat investor serta pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan. Bila strategi penjualan tidak mengalami peningkatan, maka perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian mengenai perusahaan mengalami *financial distress* masih menarik diteliti karena masih memberikan hasil penelitian yang beragam. Dengan demikian peneliti ingin meneliti kembali mengenai pengaruh aktivitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas dapat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui *leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Akademis

Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh aktivitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi *financial distress*. Selain itu penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan dengan teori-teori yang dipelajari pada waktu kuliah, serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar utang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan padamasanya yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, dan disertai dengan teori-teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan *financial distress*, pengembangan hipotesis, serta model analisis dari penelitian ini.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tahapan-tahapan penelitian yang terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, meliputi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis regresi logistik, dan pembahasan.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan dan implikasinya disertai saran untuk pengembangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya.